BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bukanlah penelitian yang dilakukan pertama kali, telah adapenelitian-penelitian sebelumnya yang serupa antara lain:

1. Luke Suciyati Amna, dkk (2021)

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisa serta mendeteksi bukti empiris tentang pengaruh dari profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap *financial distress* secara simultan dan parsial pada perusahaan manufaktur di BEI pada periode 2017-2019. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Variabel independen yang digunakan pada penelitian yaitu profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), leverage (DAR), sedangkan untuk variabel dependen yang digunakan yaitu *financial distress* (ICR) Populasi yangdigunakan seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada tahun 2017-2019sejumlah 709 dan bersumber pada idx.co.id. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* sehingga didapat 25 perusahaan. Metode analisis yang digunakan yaitu regresi logistik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, sedangkan *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

a. Terdapat persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitipada saat ini:

1) Penelitih sebelumnya dan sekarang sama-sama menggunakan Variable likuiditas dan profitabilitas .

2) Menggunakan variable Y yang sama yaitu *financial distress.*

b. Terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitipada saat ini:

1) Menggunakan sampel pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI sedangkan sektor yang digunakan oleh peneliti adalah sektor transportasi danpergudangan.

2) Kurun waktu 2017-2019 sedangkan kurun waktu yang digunakan oleh penelitiadalah 2017-2021.

2. Tama Annisa Arrum, dkk (2021)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari *operating capacity*, *profitability*, mekanisme *corporate governance* (dalam variabel kepemilikan manajerial, ukuran dewan direksi, dan ukuran komite audit), dan *firm size* terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan *property*, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel yang digunakan terdiri dari 64 perusahaan yang tergolong didalam *financial distress*, *grey area*, dan non *financial distress*. Metode analisis yang digunakan

yaitu regresi logistik ordinal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *profitability*, ukuran komite audit dan *firm size* berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan *operating capacity*, kepemilikan manajerial,dan ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*.

a. Terdapat persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitipada saat ini:
   1) Menggunakan variable X yang sama yaitu *operating capacity* danprobabilitas.
   2) Menggunakan variable Y yang sama yaitu *financial distress.*
b. Terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitipada saat ini:
   1) Menggunakan sampel pada sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI sedangkan sektor yang digunakan oleh peneliti adalah sektor transportasi dan pergudangan.
   2) Kurun waktu 2017-2020 sedangkan kurun waktu yang digunakan oleh penelitiadalah 2017-2021.

3. Eka Rima Prasetya, dkk (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memberikan bukti secara empiris apakah *financial distress* sebagai dampak dari *operating capacity*, *sales growth*, dan rasio likuiditas. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif asosiatif. Data yang digunakan yaitu data

sekunder. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016- 2018. Sampel penelitian berjumlah 27 perusahaan selama 3 tahun, total sampel penelitian ada 81. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Metode yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) versi 24. Hasil riset dari uji f mendapatkan hasil bahwa *operating capacity*, *sales growth* dan rasio likuiditas secara bersama-sama (simultan) berdampak terhadap *financial distress*. Sedangkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *operating capacity* dan rasio likuiditas terdapatpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan untuk variabel *sales growth*tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

a. Ada beberapa persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukanoleh peneliti pada saat ini:
    1) Kedua penelitian menggunakan Variabel *operating capacity* dan likuiditas.
    2) Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu dan sekarang yaitu analisis linear berganda.
b. Terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitipada saat ini:
    1) Menggunakan sampel pada pada sektor industry barang komsumsi yang terdaftar di BEI sedangkan sektor yang digunakan oleh peneliti adalah sektor transportasi dan

pergudangan.

2) Kurun waktu 2016-2018 sedangkan kurun waktu yang digunakan oleh penelitiadalah 2017-2021.

4. Fitria Marlistiara Sutra,dkk (2019)

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dariprofitabilitas, likuiditas, leverage, *operating capacity* serta *sales growth* terhadap *financial distress* yang terdapat pada perusahaan pertambangan yang terdapat di BEI pada tahun 2015-2017. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebanyak 41perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Adapun sampel yang digunakan yaitusebanyak 32 perusahaaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017. Analisis data yang digunakan yaitu statistic deskriptif, uji asumsi klasik, pemilihan model, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi (r^2) dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa profitabilitas memiliki dampak negatifterhadap *financial distress*, Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*,*Leverage* tidak berpengaruh positif terhadap *financial distress*, *Operating Capacity* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* dan *Sales Growth* tidak berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

a. Terdapat persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitipada saat ini:

1) Menggunakan variable X yang sama yaitu *operating capacity*, probabilitas dan likuiditas.

2) Analisis data yang digunakan peneliti terdahulu dan sekarang yaitu analisis regresi berganda.

b. Terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitipada saat ini:

1) Menggunakan sampel pada pada sektor Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI sedangkan sektor yang digunakan oleh peneliti adalah sektor transportasi dan pergudangan.

2) Kurun waktu 2015-2017 sedangkan kurun waktu yang digunakan oleh penelitiadalah 2017-2021.

5. Okrisnesia et al., (2020)

Penelitan ini bertujuan untuk mengetahui supaya dapat mengetahui adanya pengaruh profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap *financial distress* yang dilakukan oleh perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Populasi dari penelitian ini yaitu perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2021. Sampel yang digunakan yaitu *pusposive sampling*, sebanyak 75 perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh untuk *financial distress*. Terdapat persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan olehpeneliti pada saat ini:

1) Kesamaaan variable profitabilitas dan likuiditas yang ditelitih

oleh peneliti terdahulu dan sekarang.

2) Menggunakan variable Y yang sama yaitu *financial distress*.

Terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada saat ini:

1) Menggunakan sampel pada pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI sedangkan sektor yang digunakan oleh peneliti adalah sektor transportasi dan pergudangan.

2) Kurun waktu 2020-2021 sedangkan kurun waktu yang digunakan oleh penelitiadalah 2017-2021.

6. Ghina Aulia Atika, dkk (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan fakta empiris pengaruh secara simultan antar likuiditas, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, komisaris dependent, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress*. Populasi yang terdapat pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 21 perusahaan pada periode 2016-2018, dan diperoleh data untuk observasi sebanyak 63. Analisis data yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Metode pengolahan data menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 25.

Hasil penilian ini menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas dan komisaris independen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan *leverage* secara parsial berpengaruhnegative signifikan terhadap *financial distress*. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Komite audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan untuk ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial ditress*. Secara simultanmengatakan bahwa likuiditas, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini ditunjukkan besarnya pengaruh tersebut ditunjukkan oleh sebuah nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0,643 atau 64,3%. Terdapat persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada saat ini:

1) Menggunakan variable X yang sama yaitu probabilitas dan likuiditas.
2) Menggunakan variable Y yang sama yaitu *financial distress.*

Terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada saat ini:

1) Menggunakan sampel pada pada Perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI sedangkan sektor yang digunakan oleh peneliti adalah sektor transportasidan pergudangan.
2) Kurun waktu 2016-2018 sedangkan kurun waktu yang

digunakan oleh penelitiadalah 2017-2021.

7. Rangga Putra Ananto (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan uji hipotesis dengan alat uji regresi linear berganda. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015. Sampel yang digunakan yaitu 22 perusahaan. Hasil riset menunjukkan kalau *leverage* dan profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris independen, ukuran komite audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Terdapat persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitipada saat ini:

1) Menggunakan variable X yang sama yaitu probabilitas.
2) Menggunakan variable Y yang sama yaitu *financial distress*.

Terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitipada saat ini:

1) Menggunakan sampel pada pada Perusahaan barang komsumsi yang terdaftar di BEI sedangkan sektor yang digunakan oleh peneliti adalah sektor transportasi dan pergudangan.

2) Kurun waktu 2011-2015 sedangkan kurun waktu yang digunakan oleh penelitiadalah 2017-2021.

8. Diah Rahmawati (2017)

Penelitan ini bertujuan untuk mendiskripsikan serta menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan direksi ukuran dewan komisaris, rasio likuiditas, *financial leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan yang masuk Daftar Efek Syariah pada periode 2007-2010. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang masuk didalam Daftar Efek Syariah pada tahun 2011-2013. Teknik pengambilan sampel penelitian yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Sampel yang digunakan yaitu 61 perusahaan. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi logistik. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang bersumber dari ww.idx.co.id. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, *financial leverage*, dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress. Sementara kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, dan likuiditas tidak signifikan memprediksi keadaan *financial distress*.

a. Terdapat persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitipada saat ini:

1) Menggunakan variable Y yang sama yaitu *financial distress.*

b. Terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitipada saat ini:

1) Menggunakan sampel pada pada Perusahaan sektor syariah yang terdaftar di BEI sedangkan sektor yang digunakan oleh peneliti adalah sektor transportasidan pergudangan.

2) Kurun waktu 2007-2010 sedangkan kurun waktu yang digunakan oleh penelitiadalah 2017-2021.

9. Anis Mafiroh (2018)

Penelitan ini bertujuan agar mendiskripsikan serta menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan direksi ukuran dewan komisaris, rasio likuiditas, financial leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kondisi financial distress perusahaan yang masuk Daftar Efek Syariah pada periode 2007-2010. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2014. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan *purposive sampling*. Sampel yng digunakan yaitu sejumlah 79 data perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan variabel kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, *financial leverage*, dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Sementara kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, dan likuiditas tidak signifikan

memprediksi kondisi *financial distress*.

a. Terdapat persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitipada saat ini:

   1) Menggunakan variable Y yang sama yaitu *financial distress.*

b. Terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitipada saat ini:

   1) Menggunakan sampel pada pada Perusahaan sektor syariah yang terdaftar di BEI sedangkan sektor yang digunakan oleh peneliti adalah sektor transportasidan pergudangan.

   2) Kurun waktu 2007-2010 sedangkan kurun waktu yang digunakan oleh penelitiadalah 2017-2021.

10. Luh Desi DamayantI (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan, ukuran komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap prediksi *financial distress*. *Financial distress* diukur dengan *Interest Covarage Ratio* (ICR), kinerja keuangan yang terdiri dari likuiditas, profitabilitas dan *leverage* diukur dengan *curret ratio*, ROAdan *debt to tota asset ratio* (DAR), ukuran komite audit diukur dengan jumlah anggota di dalam komite audit dan kepemilikan manajerial diukur dengan biaya agensi manajerial (*agency cost*). Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Sampel yang digunakan yaitu 42 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015, sehingga data

diperoleh 210 data perusahaan. Teknik analisis yang digunakan yaitu menggunakan analiis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan (1) likuiditas berdampak negatif signifikan terhadap prediksi *financial distress*, (2) profitabilitas berdampak negatif signifikan terhadap prediksi *financial distress*, (3) *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap prediksi *financial distress*, (4) ukuran komite audit tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap prediksi *financial distress*, (5) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif signifikan prediksi *financial distress*, dan (6) likuiditas, profitabilitas, *leverage*, ukuran komite audit dan kepemilikan manajerial secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi *financial distress*. Terdapat persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada saat ini, yakni menggunakan variable Y yang sama yaitu *financial distress.* Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitipada saat ini:

1) Menggunakan sampel pada pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEIsedangkan sektor yang digunakan oleh peneliti adalah sektor transportasi danpergudangan.
2) Kurun waktu 2011-2015 sedangkan kurun waktu yang digunakan oleh penelitiadalah 2017-2021.

Tabel 2.1 Matrik Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Varibael dependen : Financial Distress		
		Operating Capacity	Likuiditas	Profitabilitas
1.	Luke Suciyati Amna, dkk (2021)		TB	B
2.	Tama Annisa Arrum (2021)	TB		B
3.	Eka Rima Prasetya (2020)	B	B	
4.	Okrisnesia et al., (2020)		B	B
5.	Fitria Marlistiara Sutra (2019)	B	B	B
6.	Ghina Aulia Atika (2019)		B	B
7.	Anis Mafiroh (2018)		TB	TB
8.	Rangga Putra Ananto (2017)			B
9.	Diah Rahmawati (2017)			B
10.	Luh Desi DamayantI (2017)		TB	TB

Sumber : data diolah

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Signalling Theory

Teori Signal (*signalling theory*) yaitu teori yang dikemukakan oleh Ross dalam Firmansyah (2017). Teori ini mengeklaim jika teori sinyal yang dipakai untuk menjabarkan jika laporan keuangan yang dipakai untuk memberikan berita baik dan berita buruk kepada pengguna. Sinyal ini merupakan bentuk laporan yang telah dilakukan manajer untuk dapat memenuhi kebutuhan pengguna. Teori sinyal juga digunakan oleh perusahaan (agent), principal(investor), dan pemangku

kepentingan lainnya untuk mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi.laporan keuangan adalah proses analitis dan evaluasi yang membantu menjelaskan tujuan yang telah dicapai perusahaan. Laporan keuangan keuangan sangat penting untuk bisnis apapun karena dapat digunakan untuk menentukan kinerja dan kondisis keuangan perusahaan dan dengan demikian dapat memprediksi kemungkinan dimasa depan.keputusan investor dapat dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan oleh perusahaan. Kualitas informasi ini dimaksudkan untuk menggambarkan informasi rinci yang dapat menimbulkan kesalah pahaman yang timbul karena manjemen lebih mengetahui informasi orang dalam dan prospek perusahaan dimasa depan darinpada pihak luar.jika inormasi tersebut merupakan sinyal yang baik,investor akan tertarik bergerak lebih lanjut.sebaliknya, jika informasi yang dihasilkan mencerminkan pertanda negative.

2.2.2 Financial Distress

Financial distress adalah keadaan dimana suatu perusahaan mengalami kebangkrutan secara financial selama beberapa tahun berturut-turut, kemungkinan mengarah pada kebangkrutan. (Platt dan Platt dalam Hanifah, dkk 2013). Khaliq (2014) mendefinisikan financial distress sebagai ketidak mampuan atau kesulitan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya kepada krediturnya. *Financial distress* mungkin

terjadijika perusahaan memiliki biaya tetap yang tinggi asset likuid,atau pendapatan yang sanagat rentan terhadap penurunan ekonomi. Kondisi ini akan merugikan perusahaan, dan manajemen terpaksa meminamkan kepihak lain. Baimwera & Muriuki (2014) ini juga mendefinisikan *financial distress* sebagai kemungkinan bahwa perusahaan tidak akan dapat memenuhi kewajibannya. Ketidak mampuan perusahaan untuk memnuhi kewajibannya jika terjadi kesulitan pembayaran menunjukkan bahwa perusahaan kekurangan modal kerja . Aghaei dalam Adi (2015) Kekurangan modal kerja ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, anatara lain: kewajiban lancar dan biaya operasi yang berlebih. Jika sebuah perusahaan berada dalam *financial distress* dan tidak ada langkah lebih lanjut yang diambil untuk memperbaikinya, perusahaan dapat bangkrutan bahkandapat dilikuidasi. Kebangkrutan adalah suatu keadaan dimana suatu perusahaan tidak mampu lagi memenuhi kewajiban pemberi pinjaman (*debitur*) karena perusahaan kekurangan dana untuk menjalankan dan melanjutkan usahanya serta tidak mampu memenuhi tujuan ekonominya (Wongsosudono, 2013).

Berdasarkan pengertian di atas, *financial distress* diartikan sebagai suatu keadaan dimana suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang menunjukan bahwa arus kas yang dihasilkannya tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek .modifikasi kegiatan perusahaan. *Financial distress* juga dapat menyebabkan perusahaan bangkrut dan memaksa mereka untuk

mengambil Langkah-langkah untuk meningkatkan arus kas.

Altman mengambil sampel dari 66 perusahaan manufaktur untuk dianalisis, dimana setengah diantaranya mengalami kebangkrutan. Dari penelitian tersebut, diperoleh 22 rasio keuangan, dimana lima diantaranya dianggap paling bermanfaat terhadap kebangkrutan dan dapat digunakan untuk mendeteksi kebangkrutan perusahaan dua tahun sebelum perusahaan tersebut resmi dinyatakan bangkrut. Model prediksi kebangkrutan oleh Altman memiliki tingkat keakuratan 90% setahun sebelum perusahaan bangkrut. Namun, untuk tahun kedua sebelum bangkrut tingkat keakuratannya turun menjadi 72%. Dan terus turun hingga lima tahun sebelum bangkrut, yaitu sebesar 48%, 29%, dan 36%. Ini menunjukkan penurunan kekuatan prediksi rasio keuangan untuk periode waktu yang lebih lama. Altman menguji bobot masing-masing variabel dengan menggunakan analisa regresi, hasil pengujian tersebut digunakan untuk mendapatkan konstanta tertentu sebagai bobot dari masingmasing variabel yang telah ditentukan. Nilai yang didapat dari hasil perhitungan kemudian disesuaikan dengan cut-off value yang telah ditentukan untuk menentukan klasifikasi dari perusahaan tersebut. Z-score Model dikembangkan untuk menggabungkan analisis indeks tradisional dengan statistik yang ketat teknik. Mirip dengan mayoritas model yang digunakan untuk diagnosis awal risiko default bisnis, didasarkan pada analisis diskriminan multivariate. Metode tersebut memungkinkan klasifikasi dengan probabilitas kesalahan sangat rendah

dari satu set unit statistik menjadi dua atau lebih kelompok yang diidentifikasi sebelumnya (dalam kasus khusus ini, bisnis yang sehat secara finansial dan bisnis risiko default) berdasarkan beberapa variabel yang diketahui(variabel diskriminan) itu diamati di unit yang sama. Grup memiliki karakteristik homogen yang sama untuk elemen yang termasuk dalam masingmasing kelompok, dankarakteristik heterogen untuk unsur-unsur yang dimiliki kelompok yang berbeda: jika suatu unsur adalah diidentifikasi oleh model yang memiliki karakteristik serupa sebagai kelompok tertentu, itu akan diklasifikasikan melalui proses komparatif dan asosiatif (Danovi, A., & Quagli, 2012).

Pada awalnya, Altman mengidentifikasi daftar 22 kemungkinan rasio yang menurutnya lebih memadai untuk memprediksi masa depan krisis bisnis berdasarkan tes empiris. Rasio semacam itu selanjutnya digabung menjadi lima kelas makro, masingmasing mampu untuk memberikan informasi yang komprehensif tentang berbagai dimensi struktural bisnis: likuiditas, profitabilitas, leverage, solvabilitas, dan modal yang diinvestasikan. Akhirnya, setelah melalui berbagai tes, Altman memilih lima yang terbaik melakukan rasio karena kemampuan mereka untuk memprediksi potensi kegagalan di masa depan ketika mereka diterapkan bersama. Versi terakhir (1993) dari model Z-score adalah sebagai berikut:(Celli, 2015)

$$\mathbf{Z' = Z1 + Z2 + Z3 + Z4 + Z5}$$

Keterangan :

Z' = indeks keseluruhan kebangkrutan

Z1 = modal kerja terhadap total aset

Z2 = laba ditahan terhadap total aset

Z3 = EBIT terhadap total aset

Z4 = nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku total hutang

Z5 = penjualan to Total Aset

Kriteria yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan model ini adalah, perusahaan yang mempunyai skor Z > 2,99 diklasifikasikan sebagai perusahaan sehat, sedangkan perusahaan yang mempunyai skor Z < 1,81 diklasifikasikan sebagai perusahaan potensial bangkrut. Selanjutnya skor antara 1,81 sampai 2,99 diklasifikasikan sebagai perusahaan pada grey area atau daerah kelabu (Peter & Yoseph, 2011)

2.2.3 Operating Capacity

Operating capacity menurut Jiming & Weiwei (2011) adalah sebagai berikut: *"Operating capacity indicators: it reflects companies' operational efficiency and contains accounts receivable turnover, inventory turnover and total assets turnover."*

Berdasarkan definisi diatas, penelitih pemahaman bahwa *operating capacity* adalah rasio efisiensi yang membantu mengukur asset perusahaan. rasio ini memungkinkan perusahaan untuk menentukan apakah aset perusahaan digunakan secara efisien untuk menghasilkan

pendapatan atau sebaliknya. Pemanfaatan aset sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. semakin efisien penggunaan asset, semakin baikperusahaan . *Operating capacity* ditentukan oleh perputaran aset. Menurut Fahmi (2016) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan *total asset turnover* juga berarti *total asset turnover*. Rasio ini memperhitungkan seberapa efektif total asset perushaan yang dijalankan. Menurut Kasmir (2012) ratio perputaran asset total berarti rasio manajemen asset historis yang mengukur tingkat perpurataran semua assetperusahaan,membagi tingkat perputaran dengan total aset.

2.2.4 Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Untuk menjaga kegiatan perusahaan dan berjalan dengan lancar, diperlukan manajemen yang memadai untuk mencegah perilaku curang dan kasar oleh karyawan. Jika kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya lebih tinggi, hal ini akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghimpun dana dari kreditur jangka pendek untuk menjalankan usahanya. Rasio lancar dapat dihitung berdasarkan informasi modal kerja aset lancar dan kewajiban lancar (Sawir, 2009:16).

Menurut Munawir (2009:31), likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi segera. Maksud dari definisi diatas adalah bahwa kemampuan suatu

perusahaan untuk memenuhi kewajibannya tepat waktu berarti perusahaan tersebut likuid, dan jika perusahaan memiliki kas atau asset likuid, itu berarti harus dapat memenuhi kewajiban perusahaan. Disisi lain jika perusahaan gagal memenuhi kewajiban keuangannya berarti perusahaan dalam keadaan buruk. Penelitian ini menggunakan *Current ratio* karena dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan agar mampu untuk membayar kewajiban jangka pendek atau hutang. Menurut Agus Sartono, 2012 bahwa semakin tinggi *Current ratio* maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rumus untuk menghitung *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\textit{Current Ratio}\ (\mathrm{CR}) = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar}\ x\ 100\%$$

Sumber: (Agus Sartono, 2012)

2.2.5 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:196) rasio profitabilitas adalah metrix yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba rasio ini juga merupakan ukuran efektivitas pengelolaan suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi. Lebih lanjut Kasmir (2012:196) berpendapat bahwa ukuran provitabilitas dapat di gunakan dengan menggunakan berbagai komponen laporan keuangan, khususnya perbandingan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat

dilakukan selama beberapa periode operasi. Tujuan nya adalah untuk melihat perkembangan, penurunan atau peningkatan perusahaan selama periode waktu tertentu dan menemukan penyebab perubahan. Rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan 2 pendekatan, pendekatan penjualan dan pendekatan investasi. Rasio yang paling umum yang digunakan adalah ROA dan ROE.Ada beberapa rumus untuk menghitung profitabilitas, yaitu sebagai berikut :

A. *Gross Profit Margin*

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

B. *Net Profit Margin*

$$\textit{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

C. *Return on Investment (ROI)*

$$\textit{ROI} = \frac{(\text{Laba Atas Investasi} - \text{Investasi Awal})}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

D. *Return on Equity (ROE)*

$$\textit{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

E. *Return on Sales Ratio (ROS)*

$$\textit{ROS} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

F. *Return on Capital Employed (ROCE)*

$$\text{ROCE} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Modal Kerja}} \times 100\%$$

G. *Earning per Share (EPS)*

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{jumlah saham biasa yang beredar}} \text{ x } 100\%$$

H. Return on Assets (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{Laba\ bersih}{Total\ aset} \text{ x } 100\%$$

2.2.7 Pengaruh *Oprating Capacity* Terhadap *Financial Distress*

Operating capacity menjelaskan adanya ketepatan sebuah kinerja operasional yang nyata atau akurat dalam suatu entitas (Jiming, Li dan Weiwei, 2011). *Operating capacity* juga dikenal dengan rasio perputaran total asset, yang dimana dinilai dengan membagikan jumlah penjualan dengan jumlah asset.berbeda lagi yang diutarakan oleh (Ardiyanto, 2011), apabila sebuah peningkatan penjualan relatif dominan dari pada peningkatan asset maka dapat membuat rasio tersebut semakin tinggi, namun apabila rasio ini semakin rendah maka jumlah peningkatan penjulan lebih kecil dari pada peningkatan asset. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arrum (2021) menjelaskan bahwa *operating capacity* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Prasetya (2020) menjelaskan bahwa *operating capacity* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress.*

H1 : Terdapat pengaruh *operating city* terhadap *financial distress*

2.2.8 Pengaruh Likuiditas Terhadap Financial Distress

Likuiditas adalah kemampuan sebuah perusahaan agar bisa membayar kewajiban atau hutang jangka pendek.namun apabila sebuah perusahaan tersebut bisa atau mampu melunasi kewajiban jangka

pendeknya denga amat baik maka terjadinya *financial distress* tersebut akan kecil, yang berarti perusahaan itu mampu bertahan danbisa terlepas dari kondisi likuid. Sehingga apabila dikaitkan dengan teori sinyal bisa memberikan sinyal positif terhadap investor karena perusahaan terseut mampu melunasi biaya dalam perusahaan tersebut. Sehingga dapat diketahui bahwa akan semakin kecilnya perusahaan mengalami *financial distress* (Agus, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Amna dkk (2021) menjelaskan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Prasetya (2020) menjelaskan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif dan siginifikan terhadap *financial distress*.

H2 : Terdapat pengaruh Likuiditas terhadap *financial distress*

2.2.9 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Financial Distress

Menurut pendapat (Agus, 2011) bahwa profitabilitas itu sebuah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan suatu laba atau keuntungan. Sehingga biaya yang dapatdialokasikan bisa digunakan perusahaan untuk keperluan yang lain, seluruh aktivitas perusahaan jika semakin efektif dan efisien didalam pengelolaan sebuah asset dan keuntungan yang dapat diperoleh maksimal.menurut (Arrum, 2021) mencetuskan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress.* Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Amna dkk (2021) menjelaskan bahwa Profitabilitas mempunyai pengaruh negatif dan

signifikan terhadap kondisi *financial distress.*

H3 : Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

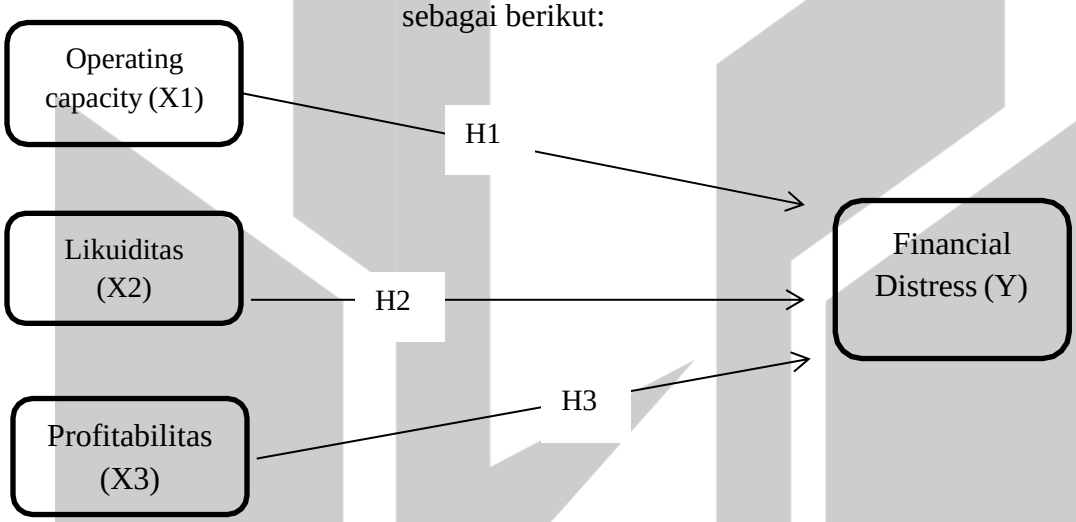

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran tersebut menggambarkan pengaruh dari variabel Independen (Variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat). Variabel independent ditunjukkan dengan *Operating Capacity*, Likuiditas, Profitabilitas. Variabel dependen yang digunakan yaitu *Financial Distress*

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: H1 = Terdapat pengaruh *operating capacity* terhadap *financial distress*

H2 = Terdapat pengaruh Likuiditas terhadap *financial distress*

H3 = Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*